

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) yaitu penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu (Zulganef, 2008:11). Metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menelaah data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode SPSS versi 16.0 *for Windows*. Metode SPSS versi 16.0 *for Windows* akan memberikan kesimpulan atas jawaban dari hipotesis penelitian ini yaitu adanya praduga hubungan atau pengaruh antar variabel tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sebenarnya peneliti akan melakukan penelitian, sedangkan situs penelitian merupakan letak dimana peneliti memperoleh data yang akurat, valid, dan dibutuhkan dalam proses penelitian. Lokasi pengambilan data penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia yang berada di Universitas Brawijaya Malang beralamat di Jalan MT. Haryono 165 Malang. Data tersebut meliputi data tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

C. Variabel dan Pengukuran Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel dan pengukuran, maka variabel dan pengukuran dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Tolak Ukur
Tingkat Bunga Deposito (X ₁)	Tingkat bunga deposito merupakan tingkat bunga yang ditentukan oleh BI sebagai ukuran biaya peminjaman uang.	Variabel ini satuan ukuran yang digunakan adalah besarnya tingkat bunga deposito triwulan dalam satuan persen (%) periode 2009-2013. Data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (http://bi.go.id) berupa data triwulan diambil dari data BI Rate.
Tingkat Inflasi (X ₂)	Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga saham secara umum yang terjadi secara terus menerus atas sebagian besar barang dan jasa.	Variabel ini satuan ukuran yang digunakan adalah perubahan angka inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia periode 2009- 2013 data triwulan diperoleh dari (http://bi.go.id) dan dinyatakan dalam satuan %.
Produk Domestik Bruto (X ₃)	PDB diartikan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut atau warga negara asing	Variabel ini satuan ukuran yang digunakan adalah data triwulan yang dikeluarkan oleh BPS dalam periode 2009-2013. Data PDB yang digunakan adalah menurut harga konstan yang diperoleh dari website resmi BPS (http://bps.go.id).
Nilai Tukar Rupiah (X ₄)	Nilai tukar rupiah merupakan harga tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tengah atau kurs tengah diperoleh dari nilai kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang lokal yang ditetapkan oleh BI (Bank Sentral) pada kurun waktu tertentu	Variabel ini satuan ukuran yang digunakan adalah besarnya kurs tengah terhadap dollar AS di akhir periode tertentu dan dihitung dalam satuan RP/\$ periode 2009-2013. Data yang digunakan adalah triwulan. Data nilai tukar rupiah terhadap dollar diperoleh dari website resmi BI (http://bi.go.id). Nilai atau kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 10

Variabel	Defenisi Operasional	Tolak Ukur
JII (Y)	indeks harga saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) yaitu saham yang berbasis syariah dan merupakan kumpulan 30 saham yang dipilih sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.	Variabel ini satuan ukuran yang digunakan adalah besarnya data triwulan nilai indeks harga saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama 5 tahun mulai periode 2009- 2013. Data historis indeks harga saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) diperoleh dari Pojok Bursa Efek Universitas Brawijaya berupa data bulanan.

Sumber: Data Diolah

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:297). Populasi dalam penelitian ini yaitu tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar rupiah dan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2009 hingga 2013.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2010: 297). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 68). Sampel dalam penelitian ini adalah data triwulan selama 5 tahun, mulai tahun 2009-2013, meliputi tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar rupiah dan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan keterangan tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data *time series* sebanyak 20 sampel data triwulan (4 periode per tahun x 5 tahun).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tanpa mengetahui teknik/metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari catatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena tertentu dari suatu objek yang diteliti. Pengambilan data melalui lembaga pemerintah, website, dan lembaga pelayanan data.

F. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series*. Data sekunder yang dimaksud adalah data tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id), data Produk Domestik Bruto (PDB) dari website Badan Pusat Statistika (www.bps.go.id) dan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia yang berada di Universitas Brawijaya Malang.

G. Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data dan menatanya dalam bentuk siap untuk dianalisis. Statistik deskriptif menurut Sarwono (2006: 138) statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data. Tujuan penggunaan metode statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, seperti variasi data seberapa jauh data bervariasi dari rata-ratanya, median data dan sebagainya.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang saling mempengaruhi sehingga diperlukan dengan uji analisis regresi linier berganda. Persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

a = konstanta

$b_1 \dots b_4$ = koefisien regresi $X_1 \dots X_2$

X_1 = variabel tingkat bunga deposito dalam %

- X_2 = variabel tingkat inflasi dalam %
- X_3 = variabel produk domestik bruto dalam %
- X_4 = variabel nilai tukar rupiah (menggunakan kurs Dolar Amerika)
- e = variabel eror, dengan asumsi $e = 0$

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda-beda, seperti besarnya variabel-variabel (variabel bunga deposito-persen, tingkat inflasi-persen, PDB-milyaran rupiah, nilai tukar rupiah-Rupiah, dan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)-Rupiah) dan dari setiap variabel memiliki *range* (selisih angka) yang cukup lebar jumlahnya, maka dilakukan penyesuaian atau penyederhanaan terhadap data dari variabel-variabel tersebut. Penyesuaian atau penyederhanaan data dilakukan dengan mentransformasikan data dalam bentuk log natural (ln).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik didalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi dari variabel yang digunakan. Uji asumsi yang baik yaitu tidak terjadi multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedatisitas, dan terjadi distribusi normalitas. Uji klasik akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolonieritas dalam model regresi menurut Ghozali (2006: 105) yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2006: 105) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (> 0.09), maka indikasi adanya multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

2) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Apabila tidak maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika variabel terikat sama dengan variabel bebas, maka dinyatakan persamaan teridentifikasi gejala homoskedastisitas dan persamaan regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk prediksi dalam bidang ekonomi. Mengetahui ada tidaknya masalah ini dilakukan uji *white* heterokedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi didalam model regresi dalam penelitian ini adalah untuk menguji ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinilai telah terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Menurut Ghazali (2006:100) untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut: (Ghozali, 2006:100)

- a) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi $=0$, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif
- d) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residu normal. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka uji-F dan uji-t menjadi tidak valid. (Ghozali, 2006:110). Pada umumnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali, 2006: 110):

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti

arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang berada di BAB II. Hipotesis atau dugaan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat buga deposito, tingkat inflasi, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah secara simultan dan parsial terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dan diantara variabel-variabel tersebut mana yang lebih dominan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil dari penelitian ini dapat diputuskan apakah H_0 diterima atau ditolak.

1) Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefesien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2006: 87) koefesien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau : $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_i) bila semua parameter secara simultan tidak sama dengan nol, atau $H_i: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan taraf signifikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila taraf signifikan hasil \leq taraf signifikan yang disyaratkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak.
- b) Apabila taraf signifikan hasil $>$ taraf signifikan yang disyaratkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima.

3) Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian

ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi atau keberartian setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam model regresi. Pada taraf signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) = $n-k-1$, yang mana n adalah jumlah sampel dan k adalah banyak variabel, maka akan diperoleh besarnya nilai t_{tabel} . Pengujian parsial (uji t) dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Variabel Tingkat Bunga Deposito (X_1) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y)

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Tingkat Bunga Deposito (X_1) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y).

$H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Tingkat Bunga Deposito (X_1) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y).

- b) Variabel Tingkat Inflasi (X_2) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y)

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Tingkat Inflasi (X_2) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y)

$H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Tingkat Inflasi (X_2) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y)

- c) Variabel Produk Domestik Bruto (X_3) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y)

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Produk Domestik Bruto (X_3) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y).

$H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Produk Domestik Bruto (X_3) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y).

- d) Variabel Nilai Tukar Rupiah (X_4) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y)

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Nilai Tukar Rupiah (X_4) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y).

$H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Nilai Tukar Rupiah (X_4) terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan taraf signifikan, yaitu:

- a) Apabila taraf signifikan hasil \leq taraf signifikan yang disyaratkan ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak.
- b) Apabila taraf signifikan hasil $>$ taraf signifikan yang disyaratkan ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima.